

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai hubungan tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan pada anak yang berkunjung di RSUD. dr. Murjani Sampit, yang dilaksanakan pada bulan November - Desember 2018 dengan jumlah responden 34 orang. Penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan ekspresi wajah pada lembar skala pengukuran kecemasan dengan menggunakan *facial image scale* (FIS) pada anak selama dilakukan tindakan penumpatan gigi. Adapun data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1. Gambaran karakteristik responden penelitian

##### a. Kelompok Umur

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Karakteristik berdasarkan kelompok umur**

Umur Responden ( Tahun )	Frekuensi	Persentase ( % )
6 – 9	16	47.1
10 – 12	18	52.9
<b>Total</b>	34	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden terbanyak yaitu

18 orang (52.9%) pada kelompok umur 10 - 12 tahun dan yang terkecil 16 orang (47.1%) pada kelompok usia 6 - 9 tahun dari 34 responden

#### b. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase ( % )
<b>Laki – laki</b>	14	41.2
<b>Perempuan</b>	20	58.8
<b>Total</b>	34	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden yang paling banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang (58.8%) dan berjenis kelamin laki – laki berjumlah 14 orang (41.2%) dari 34 responden.

#### c. Tingkat Pendidikan Orangtua Responden

Pada penelitian ini karakteristik berdasarkan pendidikan orangtua responden dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Karakteristik berdasarkan berdasarkan Pendidikan Orangtua Responden**

Tingkat Pendidikan Orangtua	Jumlah	Persentase ( % )
<b>SMP</b>	4	11.8
<b>SLTA</b>	10	29.4
<b>DIPLOMA</b>	12	35.3
<b>SARJANA</b>	8	23.5
<b>TOTAL</b>	34	100.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden terbanyak adalah pendidikan Diploma sebanyak 12 orang (35.3%) dan yang paling sedikit pendidikan SMP sebanyak 4 orang (11.8%) dari 34 responden.

#### d. Tindakan Penumpatan Gigi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan penumpatan gigi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan Tindakan Penumpatan Gigi**

<b>Tindakan Penumpatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase ( % )</b>
<b>Cepat</b>	20	58.8
<b>Lambat</b>	14	41.2
<b>Total</b>	34	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden yang mendapatkan tindakan penumpatan dengan cepat sebanyak 20 orang (58.8%) dan yang lambat sebanyak 14 orang (41.2%) dari 34 responden.

#### e. Tingkat Kecemasan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Kecemasan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan**

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase ( % )</b>
<b>Tidak Cemas</b>	12	35.3
<b>Cemas</b>	22	64.7
<b>Total</b>	34	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa responden yang merasa cemas sebanyak 22 orang (64.7%) dan yang tidak cemas sebanyak 12 orang (35.3 %) dari 34 responden

## 2. Tabulasi silang hubungan tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan pada anak yang berkunjung di RSUD. dr. Murjani Sampit

Tabulasi silang tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 6. Tabulasi silang tindakan penumpatan gigi dan tingkat kecemasan**

Tindakan Penumpatan	Tingkat Kecemasan					
	Tidak Cemas		Cemas		Total	
	n	%	n	%	n	%
<b>Cepat</b>	10	29.4	10	29.4	20	58.8
<b>Lambat</b>	2	5.9	12	35.3	14	41.2
<b>Total</b>	12	35.0	22	64.7	34	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa responden yang banyak merasa cemas terjadi pada tindakan penumpatan gigi yang lambat sebanyak 12 orang (35.3%) dan paling sedikit sebanyak 10 orang yang cemas (29.4%) pada tindakan penumpatan yang cepat.

## 1. Uji Statistik hubungan tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan pada anak yang berkunjung ke RSUD. dr. Murjani Sampit

Untuk mengetahui hubungan tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan memiliki nilai signifikan (bermakna) maka dilakukan uji korelasi *kendall's tau* dibawah ini :

**Tabel 7. Uji statistik tindakan penumpatan dan tingkat kecemasan responden**

Tindakan Penumpatan	Tingkat Kecemasan		
	<i>Kendall's tau</i>	<i>P value</i>	<i>α</i>
	0.368	0.035	0.05

Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil *koefisien korelasi* sebesar 0.368 dengan nilai *P value* 0.035 dimana nilai *signifikansi* tersebut kurang dari 5 % ( $sign p 0,035 < 0.05$ ) dengan demikian ada hubungan yang bermakna antara tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan pada anak yang berkunjung di RSUD. dr Murjani Sampit. Dan berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesa yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 34 orang responden yang berkunjung ke RSUD. dr. Murjani Sampit yang melakukan tindakan penumpatan gigi, jumlah kunjungan anak kategori umur 9 – 12 tahun lebih banyak yaitu 18 orang (52.9 %) dibandingkan dengan usia 6 – 9 tahun yaitu 16 orang. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014), menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang respon dan tingkah lakunya semakin terorganisir serta memiliki tujuan yang terarah. Sedangkan

menurut Lukman (2009) seseorang yang semakin cukup umur akan semakin matang dalam berpikir dan mengambil tindakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan tindakan penumpatan gigi yaitu sebesar 20 orang (58.8 %) dibandingkan jenis kelamin laki – laki yang berjumlah 14 orang (41.2%) dari 34 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih peka terhadap kesehatannya sehingga lebih banyak mendatangi pelayanan kesehatan, Boky (2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati (2018) persentase kunjungan anak perempuan lebih banyak dibandingkan anak laki – laki (61, 9 %).

Distribusi frekuensi terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan orangtua didapat hasil pendidikan Diploma sebanyak 12 orang (35.3%) dan yang paling sedikit pendidikan SMP sebanyak 4 orang (11.8%) dari 34 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heta (2016) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan tindakan penumpatan gigi. Bahcri (2017) menyatakan bahwa kematangan dalam proses berpikir dipengaruhi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus sehingga lebih peka dan kritis terhadap situasi perawatan gigi.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden yang mendapatkan tindakan penumpatan dengan cepat sebanyak 20 orang (58.8 %) dan yang lambat sebanyak 14 orang (41.2 %) dari 34 responden. Pada tabel 5,

diketahui bahwa responden yang merasa cemas sebanyak 22 orang (64.7 %) dan yang tidak cemas sebanyak 12 orang (35.3 %) dari 34 responden

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa responden yang banyak merasa cemas terjadi pada tindakan penumpatan gigi yang lambat sebanyak 12 orang (35.3 %) dan paling sedikit sebanyak 10 orang yang cemas (29.4 %) pada tindakan penumpatan yang cepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa cemas terbanyak terjadi pada tindakan penumpatan yang lambat. Uji Statistik hubungan tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan pada anak yang berkunjung ke RSUD. dr. Murjani Sampit menggunakan uji *kendall's tau* didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar 0.368 dengan nilai P value 0.035 dimana nilai *signifikansi* tersebut kurang dari 5 % ( $sign p 0,035 < 0.05$ ). Dengan demikian ada hubungan yang bermakna pada tindakan penumpatan gigi dengan tingkat kecemasan anak yang berkunjung ke RSUD. dr. Murjani Sampit.

Kecemasan merupakan keadaan normal yang dialami secara tetap sebagai bagian perkembangan normal manusia yang sudah mulai nampak sejak anak – anak. Kecemasan anak pada perawatan gigi dapat menimbulkan sikap yang tidak kooperatif sehingga akan menghambat proses perawatan gigi yang dapat menurunkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan gigi. Pasien anak dengan rasa cemas sulit diatur dan diberi perlakuan sehingga memperlambat kinerja (Pramanto,2017).

Tingkah laku anak sering kurang baik pada kunjungan awal ke dokter gigi tetapi dengan pengalaman yang semakin bertambah akhirnya anak

menjadi terbiasa dengan perawatan gigi dan tingkah laku anak semakin beradaptasi (Hamundeng,2015). Sumber rasa cemas pada tindakan penumpatan gigi yaitu saat mendengar bunyi mesin bur dan saat bur bersentuhan dengan gigi. Prosedur invasif yang berhubungan dengan bur dapat menyebabkan rasa sakit dan rasa sakit ini merupakan pencetus rasa cemas pada penumpatan gigi (Kandou,2013). Perawatan dini terhadap lesi karies gigi penting dalam upaya memelihara kesehatan mulut anak. Duggal (2014) menyatakan pemilihan material bergantung pada gigi mana yang akan direstorasi dengan mempertimbangkan riwayat karies, sikap kooperatif serta usia anak agar tidak menimbulkan rasa cemas pada anak yang akan mempengaruhi sikap anak saat perawatan selanjutnya. Memotivasi anak untuk mendapatkan perawatan gigi memerlukan upaya yang dapat mengurangi rasa takut dan cemasnya. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan bahan tambal warna warni. Keterlibatan anak dalam memilih warna yang diinginkan dapat menjadikan penambalan gigi adalah prosedur yang menyenangkan tanpa mengurangi efektifitas perawatan tersebut (Nonong, 2013).

Strategi pengelolaan rasa takut dan cemas pada anak adalah dasar untuk memulai perawatan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap anak yang mau menjalankan perawatan sehingga dicapai kesehatan gigi dan mulut. Perlu dilakukannya pendekatan dan komunikasi yang baik antara dokter gigi dan pasien untuk mengurangi kecemasan agar tidak menimbulkan suatu masalah pada proses perawatannya (Widyaji, 2018). Efektifitas komunikasi

dokter dan pasien dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pasien sehingga didapatkan kerjasama yang baik selama dilakukan perawatan gigi.